

## Strategi Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak kendaraan Bermotor di kantor Samsat Painan

Nora Susanti<sup>1</sup>, Silvia Cania<sup>2</sup>, & Nilmadesri Rosya<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Akuntansi, STKIP PGRI Sumatera Barat

[susantinora1978@gmail.com](mailto:susantinora1978@gmail.com)

**Abstract:** *This research is more towards a strategy in increasing motor vehicle taxpayer compliance in the Pesisir Selatan. Respondents in this study amounted to 75 people who are motor vehicle taxpayers in the Pesisir Selatan Regency and the sampling was done by accidental sampling technique. This research method uses multiple regression analysis and hypothesis testing with a t-test and f test. Compliance with motor vehicle taxpayers in the Pesisir Selatan is influenced by taxpayer awareness and service quality. Partially found that awareness of taxpayers and service quality affects the compliance of motor vehicle taxpayers. And it was found that service quality has the most influence in increasing taxpayer compliance. This means that by increasing the quality of service from the One Roof System office at Painan, it can increase the amount of regional revenue from motorized vehicle ownership.*

**Keywords :** *compliance of motor vehicle taxpayers, taxpayer awareness, service quality*

### PENDAHULUAN

Kabupaten pesisir selatan adalah salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang memiliki luas wilayah 5.750 km<sup>2</sup>. Dengan luas wilayah tersebut, maka pertumbuhan jumlah penduduk juga diiringi dengan berbagai aktifitas kegiatan masyarakat dalam memenuhi ekonomi rumah tangganya. Transportasi berupa kendaraan bermotor merupakan salah satu sarana bagi masyarakat untuk memperlancar segala kegiatan. Pertumbuhan jumlah kepemilikan kendaraan di kabupaten pesisir selatan juga meningkat seiring dengan peningkatan perekonomian daerah. Menurut Nafrizal kepala UPT Pelayanan Pendapatan Painan (Berita Pessel, 2017) Animo masyarakat pemilik kendaraan bermotor untuk membayar pajak mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan jumlah kepemilikan kendaraan bermotor. Penerimaan daerah dari PKB ini akan berdampak positif dengan berbagai rencana pembangunan daerah. Namun tidak dapat dipungkiri dari temuan yang di dapat dilapangan bahwa dari yang memiliki kendaraan bermotor tersebut masih ada yang belum melaksanakan kewajibannya kepada negara sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Berikut adalah data wajib pajak kendaraan bermotor yang menunggak.

**Tabel 1. Data Jumlah Realisasi Kendaraan Bermotor yang membayar pajak PKB sesuai pada waktunya untuk Tahun 2014-2017 di Samsat Painan**

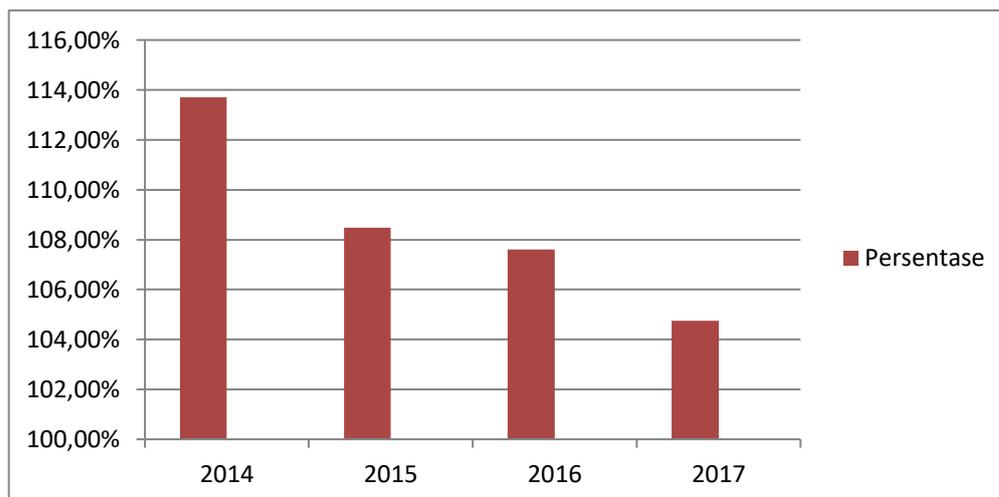
Tahun	Perkiraan Potensi Jumlah PKB (Unit)	Realisasi PKB			
		Yang tepat waktu (Unit)	%	Tidak Tepat Waktu (Unit)	%
2015	84.015	74.618	-	9.397	-
2016	91.863	82.571	10,65	9.292	1,11
2017	101.213	91.442	10,74	9.771	5,15
2018	110.385	99.270	8,56	11.115	13,75

Sumber: UPTD Samsat Painan

Dari data diatas tampak bahwa dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor tidak selalu akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk membayar PKB. Artinya bahwa peningkatan penerimaan pajak dari PKB terjadi di kabupaten pesisir selatan akan tetapi wajib pajak tidak semuanya yang memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya. Sehingga masih terdapat yang terlambat membayar PKB mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan wajib PKB yang tidak tepat waktu dalam membayar PKB di samsat Painan.

Dilihat dari jumlah penerimaan PKB menunjukkan bahwa pajak kendaraan bermotor memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan daerah dan pendapatan daerah di Sumatera Barat. Selain itu, dengan adanya peraturan daerah diharapkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam hal memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak. Atas dasar pertimbangan tersebut maka pemerintah membentuk Peraturan Daerah tentang Pajak Kendaraan Bermotor. Pajak Kendaraan Bermotor menurut Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No 4 Tahun 2011 tentang Pajak Kendaraan Bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Di daerah Kabupaten Pesisir Selatan pajak kendaran bermotor memegang peranan penting dalam perkembangan di dunia otomotif yang begitu pesat mengakibatkan arus perputaran kendaraan bermotor menjadi cepat pula.

Namun jika dilihat dari segi persentasenya realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor di UPTD Painan selalu mengalami perubahan tiap tahunnya. Berikut merupakan grafik data persentase yang dilihat dari realisasi pada tahun 2014-2017.



**Gambar 1. Persentase Realisasi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Painan**

Sumber: Badan Keuangan Provinsi Sumatera Barat

Dari grafik diatas dapat dilihat persentase realisasai penerimaan PKB daerah Painan tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 2014 daerah painan memiliki realisasi sebesar 113,70%, tahun 2015 sebesar 108,48%, tahun 2016 107,60%, dan pada tahun 2017 sebesar 104,75%. Ini menunjukkan terjadinya penurunan. Ada beberapa faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi kepatuhan wajib PKB dalam membayar kewajibannya diantaranya adalah kesadaran wajib pajak dan kualitas layanan dari kantor samsat atas PKB. Putri & Jati (2017) menyatakan bahwa adanya kesadaran wajib pajak, kewajiban moral, pengetahuan pajak dan persepsi sanksi perpajakan ikut berkontribusi dalam mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Ketika masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya membayar pajak, maka tingkat kepatuhannya untuk membayar pajak tepat waktu juga akan meningkat (Wardani & Rimyatun, 2017).

Namun fenomena yang terjadi di lapangan adalah bahwa ketika masyarakat masih ada yang kurang kesadarannya untuk membayar PKB. Berikut ini adalah data tunggakan dan denda yang terkait dengan penerimaan PKB

**Tabel 2. Realisasi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor, Tunggakan dan Denda Di Kantor Samsat Painan Tahun 2015-2018**

Tahun	Realisasi Penerimaan (Rp)	Tunggakan (Rp)	%	Denda (Rp)	%
2015	16.854.003.325	9.814.494.300	-	1.193.180.400	-
2016	19.255.585.550	8.116.316.550	-17,30	1.202.340.900	76,77
2017	20.003.389.650	6.459.818.450	-20,40	1.195.848.000	54,00
2018	22.607.210.000	5.447.333.450	-15,67	993.315.600	16,93

Sumber: UPTD Samsat Painan

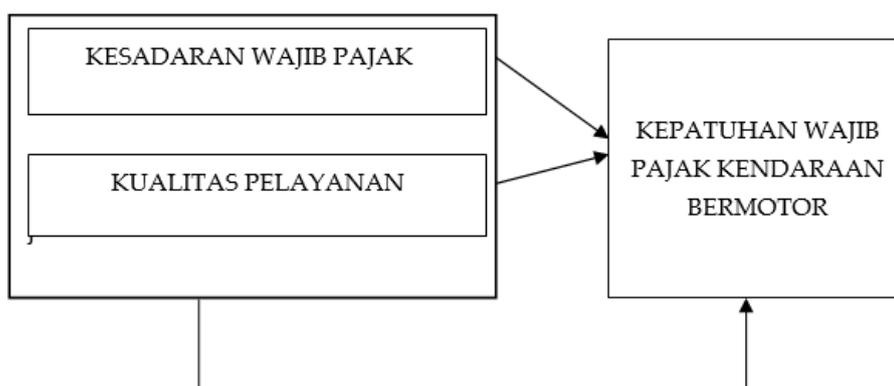
Dari data diatas masih adanya wajib pajak yang dikenakan tunggakan disertai denda tersebut dikarenakan kelalaian dari wajib pajak itu sendiri akan kewajibannya untuk membayar pajak atas kendaraan yang dimilikinya.

Kemudian faktor lainnya yang diprediksi mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor adalah dengan kualitas layanan. Sebagai pajak daerah yang menganut sistem Official Assesment, dimana kewenangan untuk menentukan besarnya pajak terutang berada pada fiskus, wajib pajak bersifat pasif dan utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus sehingga dengan demikian wajib pajak wajib membayar sesuai dengan yang sudah ditentukan sesuai dengan UU perpajakan. Pelayanan dapat menjadi faktor penentu dalam kepatuhan seseorang untuk memenuhi kewajibannya. Ketika masyarakat selaku wajib pajak kendaraan motor merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh kantor samsat saat membayar pajak, maka tentu mereka akan segera untuk memenuhi kewajibannya. Paramartha (2015) menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dalam prakteknya, untuk daerah Pesisir selatan, kantor samsat menyediakan layanan pembayaran PKB di kantor maupun melalui mobil keliling. Dengan luas wilayah pesisir selatan 5.750 km<sup>2</sup> dan terbilang cukup besar, hanya ada satu kantor samsat di painan dan satu kantor cabang di daerah kecamatan ranah pesisir yang melayani para wajib PKB tersebut dan dibantu dengan satu unit mobil keliling. Dengan kondisi ini diprediksi akan mengurangi layanan dan keinginan masyarakat pemilik kendaraan bermotor untuk memenuhi kewajibannya tepat waktu. Berangkat dari fenomena masalah tersebut, maka penelitian ini membangun argumentasi dengan perumusan masalah dan hipotesis sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Painan
2. Bagaimana pengaruh kualitas layanan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Painan
3. Bagaimana pengaruh kesadaran wajib pajak dan kualitas layanan secara bersama-sama terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Painan

Berangkat dari teori dan hipotesis tersebut diatas, maka dibangun kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar 2. Kerangka Konseptual**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2020 di kantor samsat Painan. Responden dari penelitian ini adalah semua wajib pajak kendaraan bermotor yang diambil sampelnya berjumlah 75 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik Accidental Sampling. Menurut Roscoe dalam buku *Research Methods for Business* Roscoe (1982:253) dalam buku sugiyono (2013:133) memberikan saran tentang ukuran sampel untuk penelitian yang mengusulkan ukuran sampel yang layak dalam penelitian ini adalah antara 30 sampai 500. Pertimbangan jumlah sampel diambil sebanyak 75 responden dengan maksud semakin banyak jumlah sampel maka akan semakin baik untuk menentukan kevaliditan jawaban responden. Data diambil dengan menyebarkan angket tertutup terhadap responden yang terpilih. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis induktif dengan regresi berganda dengan bantuan SPSSversi 16.0. Instrumen penelitian yang berupa angket tertutup ini diukur dengan menggunakan skala likert. Persamaan regresi linear berganda yang dibuat adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak (variabel dependen)
- X1 = Variabel Kesadaran Wajib Pajak (variabel independen)
- X2 = Variabel Kualitas layanan (variabel independen)
- a = Nilai Konstanta
- b1 = Koefisien regresi Kesadaran Wajib Pajak
- b2 = Koefisien regresi Kualitas layanan
- e = Error term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penerimaan daerah dari Pajak kendaraan bermotor di kabupaten pesisir selatan meningkat mencapai 131% untuk tahun 2017. Peningkatan ini dikarenakan semakin bertambahnya jumlah kepemilikan kendaraan bermotor. Untuk kabupaten pesisir selatan, pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui kantor samsat.

Secara deskriptif diperoleh informasi mengenai karakteristik responden bahwa dari 75 orang responden di dapatkan 84% yang berjenis kelamin laki-laki dan 16% yang berjenis kelamin perempuan, 56% yang memiliki kendaraan roda dua dan 44% yang memiliki kendaraan roda empat serta dari pendapatannya diperoleh informasi 24 % berpenghasilan dibawah 1 juta, 44% memiliki penghasilan sampai 2 juta, dan 32% berpenghasilan diatas 2 juta. Pada tahap pengolahan data didapatkan hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Regresi Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.084	2.212		-1.394	.168
	Kesadaran Wajib Pajak	.210	.034	.443	6.218	.000
	Kualitas Pelayanan	.395	.050	.559	7.856	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Model persamaan regresi linear berganda yang dapat dituliskan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = - 3,084 + 0,210 X_1 + 0,395 X_2$$

Dari hasil tersebut diatas terlihat bahwa secara parsial variabel kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Ini terlihat pada nilai signifikan  $0,000 < \alpha = 0,05$ , berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (studi kasus wajib pajak pada Kantor Samsat Painan). Besarnya koefisien pengaruhnya adalah sebesar 0,210. Ini menunjukkan bahwa apabila kesadaran wajib pajak meningkat satu satuan terhadap kepatuhan wajib pajak maka kepatuhan konsumen untuk membayar pajak akan meningkat sebesar 0,210 dalam setiap satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

Demikian pula dengan hasil untuk variabel kualitas layanan. Untuk variabel ini kualitas layanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada kantor samsat painan. Besarnya koefisien pengaruhnya adalah sebesar 0,395. Ini menunjukkan bahwa apabila kualitas layanan meningkat satu satuan terhadap kepatuhan wajib pajak maka kepatuhan konsumen untuk membayar pajak akan meningkat sebesar 0,395 dalam setiap satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

Hasil pengaruh secara bersama-sama kedua variabel tersebut terhadap kepatuhan wajib pajak dapat dilihat pada hasil uji F sebagai berikut :

**Tabel 4 Hasil Regresi Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	458.099	2	229.050	75.288	.000 <sup>a</sup>
	Residual	219.048	72	3.042		
	Total	677.147	74			

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Dari data tersebut terlihat bahwa secara simultan terdapat pengaruh kedua variabel kesadaran wajib pajak dan kualitas layanan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kantor samsat painan. Ini ditunjukkan dengan angka signifikan  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan uji determinasi menunjukkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 <sup>a</sup>	.677	.668	1.74423

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak

Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 67% kepatuhan wajib pajak dikontribusikan dari variabel kesadaran wajib pajak dan kualitas layanan sedangkan sisanya 33% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kabupaten pesisir selatan, pemerintah daerah perlu mempertimbangkan strategi untuk peningkatannya. Dari kedua variabel yang diteliti menyatakan bahwa kesadaran masyarakat sebagai pemilik kendaraan bermotor perlu ditingkatkan supaya mereka patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Kondisi dilapangan berdasarkan tingkat capaian responden menunjukkan bahwa 81,39% wajib pajak kendaraan bermotor sudah sadar akan kewajibannya membayar pajak kendaraan bermotor. wajib pajak menyadari akan pentingnya fungsi pajak bagi pembangunan daerah, wajib pajak pun dengan sukarela tanpa paksaan membayar pajak kendaraan bermotornya ketika sudah dijadwalkannya dan mereka mengetahui undang-undang perpajakan kendaraan. Jadi dapat

disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak sudah cukup baik. Ini menunjukkan bahwa masyarakat sebagian besar sudah mengetahui bagaimana secara aturan perundang-undangan yang mengatur kewajiban mereka atas kepemilikan kendaraan bermotor dan juga mengerti bahwa pajak yang mereka bayarkan akan memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah sehingga mereka dengan sukarela dan pada waktunya sudah membayar pajak kendaraan bermotor. Disini adalah tugas pemerintah daerah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yang lain agar juga memiliki pemahaman dengan sebagian besar wajib pajak kendaraan bermotor yang sudah memiliki kesadaran tadi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ummah (2015) yang menyatakan bahwa penilaian positif masyarakat wajib pajak terhadap pelaksanaan fungsi negara oleh pemerintah akan menggerakkan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak.

### **Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Dari segi kualitas layanan menunjukkan hasil bahwa 74,66 % wajib pajak merasa puas dengan kualitas layanan yang diberikan oleh kantor samsat. Ketersediaan fasilitas yang memadai dan pelayanan yang diberikan oleh petugas fiskus yang ada di kantor samsat pesisir selatan maupun pada mobil keliling membuat sebagian wajib pajak merasa nyaman dengan hal itu. Ini membuktikan bahwa kualitas layanan yang diberikan masih sedang. Kualitas layanan yang diukur dengan keandalan, respon, empati, dan kepastian dari layanan yang diberikan kantor samsat kabupaten pesisir selatan membuat tidak semua wajib pajak merasa nyaman karena dianggap masih belum maksimal layanan yang diberikan oleh kantor samsat sehingga ini tidak semua wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor sesuai dengan waktunya. Perlunya suatu pelatihan bagi petugas untuk memperbaiki layanan mereka sehingga secara tidak langsung akan memberikan kenyamanan bagi wajib pajak kendaraan bermotor. Dengan demikian layanan yang baik dan cepat akan membuat wajib pajak untuk patuh membayar kewajiban mereka dan wajib pajak memahami pentingnya pajak yang mereka bayarkan demi pembangunan daerah.

Hal ini sejalan dengan Lubis (2017) yang menyatakan bahwa dengan semakin meningkatnya kualitas pelayanan pajak oleh instansi pemerintah diharapkan semakin membuat wajib pajak mengerti betapa pentingnya membayarkan pajak demi pembangunan negara. Perlu langkah-langkah konkrit bagi pemerintah daerah kabupaten pesisir selatan untuk memikirkan secara komprehensif suatu kebijakan agar semua wajib pajak kendaraan bermotor sadar akan kewajiban mereka.

Dari kondisi di atas ada beberapa strategi yang bisa disiapkan oleh pemerintah daerah supaya terjadi peningkatan jumlah pembayaran pajak kendaraan bermotor antara lain yaitu:

1. Menyediakan layanan yang lebih maksimal bagi dari segi sumber daya manusia yang terlatih dan cepat tanggap melayani wajib pajak
2. Peningkatan penyediaan sarana prasarana atau fasilitas yang mendukung bagi kemudahan pembayaran pajak kendaraan bermotor
3. Meningkatkan berbagai informasi terkait dengan pentingnya pembayaran pajak kendaraan bermotor demi meningkatkan pembangunan daerah

## SIMPULAN

Berdasarkan data, temuan dan analisis data dari pengujian hipotesis yang sudah dilakukan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesadaran wajib pajak kendaraan bermotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor
2. Kualitas layanan yang diberikan fiskus kepada wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor
3. Kesadaran wajib pajak dan kualitas layanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Oleh karena itu, disarankan kepada pemerintah kabupaten pesisir selatan agar menyiapkan berbagai strategi untuk lebih meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan beberapa pertimbangan yang peneliti berikan antara lain yaitu dengan menyediakan sumber daya yang terlatih dalam melayani wajib pajak pada saat membayar kewajibannya, menyediakan fasilitas pendukung untuk kemudahan wajib pajak kendaraan bermotor dalam memenuhi kewajibannya serta meningkatkan pemberian informasi akan pentingnya pembayaran pajak kendaraan bermotor bagi pembangunan daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berita Pessel, 2017. [https://berita.pesisirselatankab.go.id/berita/detail/realisasi-penerimaan-pajak-kendaraan-bermotor-di-pessel-meningkat, 2 agustus 2017](https://berita.pesisirselatankab.go.id/berita/detail/realisasi-penerimaan-pajak-kendaraan-bermotor-di-pessel-meningkat,2%20agustus%202017).
- lhamsyah, R., & dkk. (2016). Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Perpajakan*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lubis, R. H. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Medan Belawan. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 31–41. <https://doi.org/10.1037/a0015270.Timeline>
- Paramartha, I Putu I. P.2015. *Pengaruh Kaulitas Pelayanan, Pengetahuan, dan Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Gianyar*. Skripsi. Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali
- Putri, amanda R. S., & Jati, K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Denpasar. *Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 661–677. <https://doi.org/10.1891/0047-2220.15.2.50>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta
- Wardani, D. K., & Rumiyatun. (2017). Pengaruh pengetahuan wajib pajak , kesadaran wajib kendaraan bermotor ( Studi kasus WP PKB roda empat di Samsat Drive Thru Bantul ). *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>

Ummah, M. (2015). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi*, 1–14. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>